

## INFORMASI ARTIKEL

Received: Oktober, 10, 2025

Revised: October, 15 2025

Available online: October, 20, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

## Pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi

Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\*

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

### Abstarct

**Background:** Hospitalization is the admission of an individual to a hospital as a patient for various reasons. Hospitalization can cause excessive anxiety, especially in children, and if left untreated, can reduce the intensity of therapy and care during recovery. One way to reduce anxiety is through play. Play therapy is an important aspect of a child's life and one of the most effective tools for managing stress during hospitalization.

**Purpose:** This study aims to determine the effect of colored sand play therapy on anxiety levels in children hospitalized in the Orchid Room of Dr. Soehadi Prijonegoro Regional Hospital, Sragen.

**Method:** This study used a pre-experimental, one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 25 children who received colored sand play therapy. The population in this study were children aged 3-6 years who were treated in the Orchid Room of Dr. Soehadi Prijonegoro Regional Hospital, Sragen, within the past month. A total of 25 children were used for the sample. Statistical analysis used was the Wilcoxon rank test.

**Results:** The anxiety level of hospitalized children before therapy was mostly in the light category, with 21 respondents (84%) and medium category with 4 respondents (16%). After therapy, all respondents experienced light anxiety. The Wilcoxon rank test yielded a p-value of 0.002 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** This study contributes to reducing the anxiety levels of hospitalized preschool children through effective and interactive colored sand play therapy.

**Keywords:** Anxiety; Colored Sand; Hospitalization; Play Therapy.

**Pendahuluan:** Hospitalisasi adalah masuknya individu ke rumah sakit sebagai pasien dengan berbagai alasan. Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan khususnya pada anak dan bila tidak diatasi akan dapat mengurangi intensitas terapi dan perawatan selama masa penyembuhan. Salah satu tindakan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan bermain. Terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk mengatasi stress anak ketika dirawat di rumah sakit.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

**Metode:** Jenis penelitian pre-eksperimental dan rancangan one group pretest – posttest, sampel penelitian terdiri dari 25 anak yang diberikan terapi bermain pasir warna. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun yang menjalani perawatan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Total sampel yang digunakan sebanyak 25 anak. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji *wilcoxon rank test*.

**Hasil:** Tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi sebelum terapi paling banyak pada kategori ringan 21 responden (84%) dan 4 responden (16%) mengalami kecemasan sedang, setelah terapi semua responden berada pada kecemasan ringan semua. Hasil uji dengan *wilcoxone rank test* didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan:** Penelitian ini berkontribusi pada penurunan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi melalui terapi bermain pasir warna yang efektif dan interaktif.

**Kata Kunci:** Hospitalisasi; Kecemasan; Pasir Warna; Terapi Bermain.

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang mempunyai kebutuhan spesifik berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan kebutuhan ini terkait dengan fase-fase yang akan dilewati oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya (Anggeriyane, Jayadie, Afipah, Adelia, Ramadhia, & Zainuddin, 2023). Anak usia prasekolah dimulai pada usia 3-6 tahun, masa kanak-kanak yang dialami pada usia prasekolah cenderung lebih senang untuk berimajinasi dan percaya bahwa memiliki kekuatan, secara psikologis anak usia prasekolah membutuhkan cinta dan kasih sayang yang lebih dari orang tua dan lingkungannya, serta membutuhkan rasa aman atau terbebas dari ancaman, pada masa ini anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan yang berjalan dengan baik dan akan terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan (Gerungan, 2020).

Hospitalisasi adalah masuknya individu ke rumah sakit sebagai pasien dengan berbagai alasan seperti pemeriksaan diagnostik, prosedur operasi, perawatan medis, pemberian obat dan menstabilkan atau pemantauan kondisi tubuh. Hospitalisasi ini merupakan suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit (Saputro & Fazrin, 2017).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2020 menunjukkan 4%-12% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-6% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 4%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (Listiana, Kustriyani, & Widyaningsih, 2021). Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Rahma & Mouliansyah, 2022).

Keadaan ini (hospitalisasi) terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing yaitu rumah sakit, sehingga menjadi stressor baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga, perubahan kondisi ini merupakan masalah besar yang menimbulkan ketakutan, kecemasan bagi anak yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis pada anak jika anak tidak mampu (Saputro & Fazrin, 2017). Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada anak. Bila tidak diatasi sejak awal, kecemasan dapat mengurangi intensitas terapi dan perawatan selama masa penyembuhan di rumah sakit, maka anak perlu untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress, salah satunya adalah dengan terapi bermain (Sari, 2023).

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan yang dilakukan dengan tujuan bersenang-senang, yang memungkinkan seorang anak dapat melepaskan rasa frustrasi. Manfaat bermain salah satunya dapat membuat anak gembira dan memberikan kepuasan pada anak. Terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk mengatasi stress anak ketika dirawat di rumah (Saputro & Fazrin, 2017). Bermain di rumah sakit bertujuan untuk dapat melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal selama dirawat, dan mengungkapkan pikiran, perasaan serta fantasinya melalui permainan (Sari, 2024; Fadhilah, 2019).

Salah satu permainan yang sering dilakukan anak usia prasekolah yaitu bermain pasir warna atau pasir kinetik (*Kinetic Sand*). Kelebihan dari permainan pasir kinetik ini adalah mudah dijumpai dan diaplikasikan. Pasir kinetik (*Kinetic Sand*) merupakan media pengganti pasir yang lebih bersih, berwarna - warni dan aman digunakan anak yang penggunaannya di sertai dengan penggunaan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah dan mainan kecil lainnya (Indana & Lailiyah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat

**Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\***

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1293

## Pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi

pengaruh terapi bermain pasir warna atau pasir kinetik (*Kinetic Sand*) terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi (Irawan, Khodijah, Setyaningrum, & Ni'mah, 2024). Penelitian lain menunjukkan ada pengaruh tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode terapi mewarnai gambar dengan pasir warna. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi mewarnai gambar dengan pasir warna (*pretest*) tingkat kecemasan yang paling tinggi berada pada tingkat kecemasan sedang dan sesudah dilakukan intervensi terapi mewarnai gambar dengan pasir warna (*posttest*) tingkat kecemasan anak menjadi cemas ringan (Atika, 2017).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* merupakan sebuah rancangan penelitian dimana partisipan akan diberikan *pretest* sebelum diberikan *treatment/perlakuan* dan *posttest* sesudah menerima *perlakuan/posttest*. Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani perawatan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, penelitian ini dilakukan secara langsung pada bulan Mei 2025 dalam kurun waktu (1 bulan terakhir).

Total sampel yang digunakan kurang lebih sebanyak 25 orang. Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut 1) Pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun), 2) Anak yang mengalami kecemasan ringan-sedang, 3) Anak usia prasekolah yang tidak menjalani perawatan khusus (HCU/PICU). Kriteria Inklusi penelitian ini adalah Pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun), Anak yang mengalami kecemasan ringan-sedang, Anak usia prasekolah yang tidak menjalani perawatan khusus dan kriteria eksklusi adalah pasien anak yang berkebutuhan khusus dan anak yang menggunakan alat medis (infus pump, syring pump).

Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *wilcoxon rank test* yang sebelumnya telah melakukan uji normalitas data dengan uji *shapiro-wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak.

Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\*

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1293

**HASIL****Table 1. Karakteristik Partisipan (N=25)**

| Variabel                                                | Hasil                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------|
| <b>Usia (Mean <math>\pm</math>SD) (Rentang) (Tahun)</b> | (4.68 $\pm$ 1.108) (3-6) |
| 3-4                                                     | 10/40.0                  |
| 4-5                                                     | 8/32.0                   |
| 5-6                                                     | 7/28.0                   |
| <b>Jenis Kelamin(n/%)</b>                               |                          |
| Laki-laki                                               | 8/32.0                   |
| Perempuan                                               | 17/68.0                  |
| <b>Pengalaman Hospitalisasi (n/%)</b>                   |                          |
| Ya                                                      | 18/72.0                  |
| Tidak                                                   | 7/28.0                   |
| <b>Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi (n/%)</b>           |                          |
| Ringan                                                  | 21/84.0                  |
| Sedang                                                  | 4/16.0                   |
| <b>Tingkat Kecemasan Setelah Terapi (n/%)</b>           |                          |
| Ringan                                                  | 25/100                   |
| Sedang                                                  | 0/0                      |

Table 1. menunjukkan bahwa rata-rasa usia partisipan dan standar deviasi adalah (4.68 $\pm$ 1.108) dengan rentang usia 3-6 tahun dengan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu 17 partisipan (68.0%). Mayoritas partisipan memiliki pengalaman hospitalisasi dengan jumlah 18 partisipan (72.0%). Berdasarkan Tingkat kecemasan sebelum terapi mayoritas partisipan memiliki Tingkat kecemasan ringan yaitu 21 (84.0%) dan Tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi menjadi 100%.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas data *Shapiro-Wilk***

| Uji Normalitas data | Data    | Statistik | df | P value |
|---------------------|---------|-----------|----|---------|
| <i>Shapiro-Wilk</i> | Sebelum | 0.840     | 25 | 0.001   |
|                     | Sesudah | 0.891     | 25 | 0.012   |

Berdasarkan tabel 2. data didapatkan hasil uji normalitas data variabel kecemasan yaitu sebelum dan sesudah terapi bermain pasir warna memiliki

nilai signifikansi <0.05 sehingga disimpulkan kedua data tidak berdistribusi normal.

**Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\***

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1293

**Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Terapi Bermain Pasir Warna Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi**

|                              | <b>Median</b> | <b>Min-max</b> | <b>p value</b> |
|------------------------------|---------------|----------------|----------------|
| Kecemasan sebelum intervensi | 20.00         | 19.92-23.60    | 0.002          |
| Kecemasan sesudah intervensi | 18.00         | 17.96-19.88    |                |

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value uji *Wilcoxon* sebesar  $0.002 < \alpha 0.05$  yang berarti ada pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik responden menurut usia pada terapi bermain pasir warna terdiri anak usia pra sekolah usia 3-6 tahun. Dari hasil penelitian pada 25 anak pra sekolah yang mengikuti terapi bermain pasir warna yang berusia banyak pada rentang 3-4 tahun sebanyak 10 responden (40%). Anak-anak dengan usia lebih muda akan mengalami kecemasan lebih dibandingkan anak dengan umur yang lebih tinggi.

Usia dikaitkan dengan pencapaian perkembangan kognitif anak. Anak usia prasekolah belum mampu menerima dan mempersepsikan penyakit dan pengalaman baru dengan lingkungan asing. Semakin muda usia anak, kecemasan hospitalisasi akan semakin tinggi. Anak usia infant, toddler dan prasekolah lebih memungkinkan untuk mengalami stress hospitalisasi karena dilihat dari usia mereka yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi (Saputro & Fazrin, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan pada usia 2.5 sampai 6.5 tahun banyak anak yang mengalami kecemasan (Mulyanti & Kusmana, 2018).

Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat stress hospitalisasi, dimana anak perempuan yang menjalani hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding anak laki-laki, walaupun ada beberapa yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kecemasan yang terjadi pada anak umur 3-6 tahun, akan lebih sering terjadi pada anak perempuan

dibandingkan anak laki-laki. Hal ini karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitive dan banyak menggunakan perasaan. Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan dari pada laki-laki, kurang sabar dan mudah mengeluarkan air mata (Anisha & Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik responden menurut pengalaman menjalani hospitalisasi pada terapi bermain pasir warna terdiri dari pernah menjalani hospitalisasi dan tidak pernah menjalani hospitalisasi. Dari hasil penelitian pada 25 anak pra sekolah yang mengikuti terapi bermain pasir warna yang belum pernah menjalani hospitalisasi sebanyak 7 responden dengan persentase 28% dan 18 responden dengan persentase 72% pernah menjalani hospitalisasi. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa mayoritas anak pra sekolah yang mengikuti terapi bermain pasir warna adalah anak yang pernah menjalani hospitalisasi sebanyak 18 responden dengan persentase 72%.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan anak yang sudah pernah menjalani hospitalisasi akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibanding dengan anak yang tidak pernah menjalani hospitalisasi, selain itu juga pengalaman anak yang tidak menyenangkan membuat anak merasa trauma dan takut, sebaliknya apabila anak mendapatkan pengalaman yang baik dan menyenangkan maka anak akan lebih kooperatif dalam menjalani perawatan yang ada (Laksmi, Satya, Made, & Dwi, 2021).

Penelitian lainnya menyatakan bahwa pengalaman hospitalisasi tidak berpengaruh terhadap kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi karena kecemasan hospitalisasi yang dialami anak lebih cenderung disebabkan oleh pengalaman nyeri sebelumnya yang diakibatkan oleh tindakan medis seperti pemasangan infus,

**Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\***

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1293

pengambilan darah, dan pemberian obat melalui selang infusan (Forouzandeh, Drees, Forouzandeh, & Darakhshandeh, 2020).

Pengaruh terapi bermain pasir warna dilihat dari nilai mean atau rata-rata mengalami penurunan sebanyak 2.84 dimana nilai mean sebelum dilakukan terapi bermain sebesar 21.76 turun menjadi 18.92. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, tingkat kecemasan anak diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar  $0.002 < \alpha 0.05$  yang berarti ada pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Bermain bisa membuat anak-anak lebih tenang, mereka terdistraksi dari kondisi yang mereka alami saat ini. Bermain pasir dengan beraneka ragam warna merupakan salah satu permainan yang menarik bagi anak-anak dan dapat meningkatkan kenyamanan anak.

Sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil nilai rata-rata perolehan skor kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain *kinetic sand* yaitu 15.70 sedangkan setelah diberikan terapi bermain *kinetic sand* menjadi 8.96 terdapat penurunan nilai rata-rata kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *kinetic sand* yaitu sebanyak 6.74. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *kinetic sand* (Irawan et al., 2024)

Bermain menggunakan media pasir merupakan permainan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa (Rizkia, Hayati, & Amelia, 2020). Ketika anak bermain dengan suasana yang menyenangkan, akan merangsang keluarnya hormon kebahagiaan yaitu endorfin (Musdalipa, Kanita, & Kasmawati, 2019). Hormon endorfin dapat membuat otot menjadi lebih rileks dan sistem kekebalan tubuh serta kadar oksigen dalam darah meningkat, sehingga membuat pasien cenderung mengantuk dan mampu beristirahat dengan tenang. Peningkatan hormon ini juga dapat membuat tingkat kecemasan menurun (Triana & Dewi, 2022).

Penurunan tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain pasir warna (*kinetic sand*) menunjukkan bahwa terapi ini dapat menjadi

alternatif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi, karena bermain dengan menggunakan media pasir merupakan kegiatan yang menyenangkan dan biasa dilakukan oleh anak ketika berada di rumahnya sehingga anak lebih cepat untuk beradaptasi di lingkungan yang baru dan menganggap suasana di Rumah Sakit sama seperti yang ada di rumahnya. Selain itu penggunaan berbagai macam bentuk cetakan bentuk hewan yang tersedia pada saat bermain pasir juga dapat menimbulkan rasa senang sehingga mampu mengalihkan perhatian anak dari rasa takut, tegang, dan gelisah selama menjalani perawatan di Rumah Sakit, proses terapi bermain juga mampu meningkatkan komunikasi anak dengan petugas kesehatan melalui pengenalan berbagai bentuk cetakan dan berbagai macam warna pada alat terapi bermain yang digunakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi, maka peneliti mengambil kesimpulan ada pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi. Hal ini dibuktikan dari hasil *Uji Wilcoxon* tingkat kecemasan anak diperoleh nilai signifikansi  $p = 0.002$  sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain pasir warna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriyane, E., Jayadie, A. A. A., Afipah, R. N., Adelia, G. H., Ramadhia, G. N. A., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104-112.
- Anisha, N., & Lestari, R. F. (2022). Penerapan terapi bermain puzzle untuk mengatasi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) saat hospitalisasi. *Coping. Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 624.
- Atika, P. M. (2017). Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Pasir Berwarna Terhadap

Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\*

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1293

- Kemampuan Pemahaman Konsep Angka 1-10 Pada Anak Autism. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(2).
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Forouzandeh, N., Drees, F., Forouzandeh, M., & Darakhshandeh, S. (2020). The effect of interactive games compared to painting on preoperative anxiety in Iranian children: A randomized clinical trial. *Complementary therapies in clinical practice*, 40, 101211.
- Gerungan, N. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rsup. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 105-113.
- Indana, N., & Lailiyah, N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Kreatif dengan Pasir Kinetik pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Irawan, D., Khodijah, K., Setyaningrum, I., & Ni'mah, I. K. (2024). Pengaruh Implementasi Atraumatic Care: Kinetic Sand Play Therapy Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak. *Midwifery And Nursing Journal*, 1(2), 53-59.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2019>
- Laksmi, I. G. A. P., Satya, F. I., Made, D., & Dwi, A. (2021). Peran Pemberian Orientasi Dalam Mengatasi Kecemasan Orang Tua Menghadapi Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah. *J Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2), 32-7.
- Listiana, R., Kustriyani, M., & Widyaningsih, T. S. (2021). Caring perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 63-70.
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh terapi bermain Terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah Akibat hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: jurnal kebidanan UMTAS*, 2(1), 20-26.
- Musdalipa, M., Kanita, A., & Kasmawati, K. (2019). Terapi Bermain Maggalenceng Sebagai Metode Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: A Literature Review. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 1-12.
- Rahma, C. N., & Mouliansyah, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 4(1), 68-77.
- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9-12.
- Sari, E.L. (2023). Penerapan Terapi Bermain Lego Untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Diruang Nakula 2 Rsup Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Triana, N. Y., & Dewi, F. K. (2022). Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Pra Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: Literature Review. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 421-428.

**Nathalia Carolina Gerrits, Widiyono, Sutrisno\***

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi penulis: Sutrisno. \*Email: roshansutrisno@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1293